

## **Kajian Media Komunikasi Dalam Zaman Alkitab dan Implikasinya bagi Pembelajaran Kristen Masa Kini**

**Exael Samuel Harianja<sup>1</sup> Deviyani Br Perangin-angin<sup>2</sup> Likasina Sebayang<sup>3</sup> Debora Butarbutar<sup>4</sup> Meri Ulina Br Ginting<sup>5</sup>**

Sekolah Tinggi Teologi Abdi Sabda Medan, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email: [exaelSAMUEL2312@gmail.com](mailto:exaelSAMUEL2312@gmail.com)<sup>1</sup> [deviy571@gmail.com](mailto:deviy571@gmail.com)<sup>2</sup> [likasinasebayang@gmail.com](mailto:likasinasebayang@gmail.com)<sup>3</sup>  
[butarbutardebora17@gmail.com](mailto:butarbutardebora17@gmail.com)<sup>4</sup> [meriulinaginting@sttabdisabda.ac.id](mailto:meriulinaginting@sttabdisabda.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Artikel ini mengkaji berbagai bentuk media komunikasi yang digunakan dalam Alkitab dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran Kristen masa kini. Dalam Alkitab, Tuhan menyampaikan firman-Nya melalui media yang beragam seperti suara nabi, perumpamaan, tulisan pada batu, gulungan kitab, surat-surat rasuli, serta musik dan nyanyian. Media-media ini bersifat sederhana namun efektif dalam memperjelas pesan ilahi dan menolong umat memahami kebenaran secara kontekstual. Melalui penelitian kepustakaan, tulisan ini menemukan adanya kesinambungan antara penggunaan media pada Alkitab dan media pembelajaran pada masa kini. Media tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk pemahaman, sikap, dan spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, pendidik Kristen perlu mengadopsi cara pandang Alkitabiah dengan menggunakan media yang relevan, bermakna, dan mendukung perkembangan holistik dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media Alkitab, Komunikasi, Pembelajaran Kristen

### **Abstract**

*This article explores the various forms of communication media used in biblical times and their relevance for contemporary Christian education. Scripture shows that God communicated His word through diverse media such as prophetic speech, parables, the tablets of stone, scrolls, apostolic letters, and musical expressions. These media were simple yet effective in clarifying divine messages and helping believers understand God's truth within their cultural context. Through library research, this study identifies a continuity between biblical media and modern educational media. Media not only transmit information but also shape understanding, attitudes, and spiritual formation. Therefore, Christian educators today are encouraged to adopt biblical perspectives by using relevant and meaningful media that support holistic growth in the learning process.*

**Keywords:** Biblical Media, Communication, Christian Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## **PENDAHULUAN**

Secara historis, manusia telah menyampaikan pesan dengan berbagai cara, termasuk tulisan, lisan, dan simbol. Sarana inilah yang dikenal sebagai media, yaitu perantara antara komunikator dan penerima pesan. Media memainkan peran penting dalam kemajuan ilmu pendidikan karena membantu proses pembelajaran dengan membuat pesan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami (Benny Huatahayu, 2019). Menariknya, Alkitab menunjukkan bahwa media telah digunakan dalam kehidupan manusia sejak zaman dahulu, jauh sebelum teknologi modern muncul. Tuhan berbicara melalui berbagai cara, seperti suara nabi, tulisan di atas batu, gulungan kitab, simbol, dan bahkan musik dan nyanyian. Hal ini menunjukkan bahwa media ada sejak lama dalam transmisi pesan rohani dan sosial. Mempelajari media dari zaman Alkitab memberikan inspirasi penting bagi dunia pendidikan modern. Sejatinya, media tidak harus canggih untuk menjadi efektif, yang penting adalah bagaimana pesan yang terkandung

dapat disampaikan dengan baik, sesuai dengan situasi dan kebutuhan penerima. Oleh karena itu, diskusi tentang media dari zaman Alkitab sangat penting untuk memahami dasar penggunaan media dalam pembelajaran modern, karena penggunaan media sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu.

Beberapa penelitian terdahulu turut memperkuat urgensi kajian mengenai media dan pembelajaran dalam perspektif Alkitab. Hardi Budiyana meneliti model pembelajaran Yesus dan menemukan bahwa Yesus menggunakan berbagai bentuk media sederhana seperti perumpamaan, simbol, dan objek sehari-hari untuk memperjelas pesan-pesan Kerajaan Allah, serta menekankan pentingnya media yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan pendengar (Hardi Budiyana 2021). Selanjutnya, Adrianus Pasasa menegaskan bahwa media memiliki peran strategis dalam pemberitaan Injil, karena mampu menjembatani pesan rohani dengan pemahaman umat, baik melalui media lisan, tulisan, maupun sarana komunikasi lainnya yang relevan dengan konteks zaman (Adrianus Pasasa, 2015). Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pemberitaan firman telah menjadi bagian integral dalam tradisi Alkitabiah dan relevan bagi pengembangan media pembelajaran Kristen masa kini.

### **Tinjauan Pustaka**

Media, bentuk jamak dari kata latin “*medius*”, yang berarti perantara atau pengantar. Segala sesuatu yang memiliki kemampuan untuk mengirimkan informasi dari sumber ke penerima disebut “informasi”. Istilah media ini sangat populer di bidang komunikasi (Steven Tubagus, 2025). Adapun beberapa pengertian media menurut para ahli, yaitu:

1. Menurut Ahmad Rohani, media adalah segala sesuatu yang dapat dilihat yang berfungsi sebagai media atau alat untuk komunikasi dan pendidikan.
2. Menurut Santoso S. Hamijaya, media adalah semua jenis perantara yang digunakan orang untuk menyebarkan gagasan dan memberi tahu orang lain.

Media dalam proses belajar mengajar biasanya didefinisikan sebagai alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali data visual atau verbal (Aisyah Fadilah, 2023). Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran (Nur Ahmad Hardoyono Sidik: 2023). Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan pesan atau informasi, mendorong perhatian dan minat siswa untuk belajar (Bambang Warsita, 2008). Media pembelajaran mencakup berbagai jenis bahan, seperti buku dan majalah; media cetak, seperti buku dan majalah; media audio, seperti radio dan rekaman suara; dan media berbasis teknologi, seperti komputer, internet, dan perangkat mobile (Olivia Feby Mon Harahap, 2023).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan sumber-sumber buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber tertulis lainnya (*library research*). Sebagaimana disebutkan oleh Milya Sari bahwa penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan informasi melalui penggunaan berbagai sumber daya yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang membahas topik penelitian (Milya Sari:2020). Setelah itu, data dikumpulkan disesuaikan dengan fokus penelitian penulis, sehingga dapat memberikan inspirasi untuk ide-ide yang dibahas dalam tulisan ini. Tema-tema

yang dibahas dalam artikel ini disajikan dengan sistematis. Setelah semua prosedur dilakukan, penarikan kesimpulan dilakukan. Untuk itu penulis akan melakukan kajian tentang media komunikasi dalam Alkitab sebagaimana ditentukan di dalam judul, kemudian menelaah bagaimana media tersebut dapat berperan dalam pembelajaran sesuai konteksnya dan setelah itu akan dikaji tentang bagaimana media-media tersebut dapat diimplikasikan bagi pembelajaran Kristen masa kini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Media dalam Alkitab**

Dalam Perjanjian Lama, media digunakan tidak hanya terbatas pada bentuk tulisan atau penyampaian secara lisan. Media pembelajaran juga diwujudkan melalui berbagai ritual, upacara, kisah sejarah, maupun peristiwa yang berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai iman dan pesan teologis kepada umat Israel. Penggunaan media ini sangat beragam, mulai dari perumpamaan, simbol-simbol, hingga tokoh-tokoh yang dipakai Allah untuk memperjelas dan meneguhkan ajaran-Nya (Steven Tubagus, 2025). Media dalam Perjanjian Lama memiliki fungsi yang luas, dapat berupa simbol, objek, maupun pribadi yang dijadikan sarana komunikasi ilahi. Misalnya, pernikahan digunakan sebagai lambang hubungan Allah dengan umat-Nya, tabut perjanjian dan Bait Suci berfungsi sebagai tanda kehadiran Allah, sedangkan para nabi, seperti Musa dan Elia, menjadi saluran utama penyampaian kehendak Allah kepada umat. Selain itu, kisah-kisah sejarah, hukum, puisi, serta nyanyian juga dipakai untuk mengajar dan menanamkan pesan moral maupun spiritual kepada bangsa Israel. Bentuk media pembelajaran dalam Perjanjian Lama dapat dikategorikan sebagai berikut: (Steven Tubagus, 2025)

1. **Media sebagai Simbol.** Simbol-simbol tertentu digunakan untuk menggambarkan kebenaran rohani. Pernikahan menjadi media untuk melukiskan kesetiaan Allah kepada umat-Nya, sementara persembahan dan upacara menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan.
2. **Media sebagai Objek.** Objek-objek seperti tabut perjanjian atau Bait Suci berperan sebagai tanda kehadiran Allah di tengah umat. Kehadiran objek ini menjadi pengingat akan ikatan perjanjian antara Allah dan Israel.
3. **Media sebagai orang.** Tokoh-tokoh nabi dijadikan media penyampaian firman Allah. Kehidupan, perkataan, dan tindakan mereka menjadi teladan sekaligus sarana pembelajaran iman bagi umat.
4. **Media untuk Pengajaran.** Perjanjian Lama menggunakan kisah sejarah, ibadah, perayaan, dan hukum-hukum untuk mendidik umat. Hal ini mencakup kisah tokoh iman (seperti Abraham, Musa, Daud, dan Ester), hukum-hukum Allah (terutama Sepuluh Perintah), serta nyanyian dan mazmur yang mengandung doa dan puji.

Dalam Perjanjian Baru, media pembelajaran hadir dalam berbagai bentuk, seperti tulisan-tulisan apostolik, surat-surat, dan komunitas gerejawi. Yesus sendiri mengajar dengan beragam cara, antara lain bercerita, menggunakan perumpamaan, simbol, dan pengajaran langsung. Paulus juga memanfaatkan banyak kesempatan untuk mengajar berbagai kalangan, baik imam, rabi, maupun rakyat biasa. Hal ini menunjukkan bahwa pewartaan iman selalu membutuhkan media agar pesan sampai dengan jelas dan dimengerti. Yesus memberi teladan dengan memakai media yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ia menunjuk burung di udara dan bunga bakung di padang untuk mengajarkan tentang kekuatiran (Mat. 6:26-28), serta menggunakan seorang anak kecil untuk menekankan sikap hati yang patuh dan tulus (Mat. 18:3). Dengan cara ini, pengajaran-Nya menjadi nyata, mudah dipahami, dan terus diingat

oleh pendengar-Nya. Rasul Paulus pun menekankan hal yang sama melalui surat-suratnya yang berfungsi sebagai media pengajaran, penguatan, dan nasihat rohani bagi jemaat-jemaat di berbagai kota (Steven Tubagus, 2025). Selain itu, Yesus juga menggunakan media dengan mata uang untuk mengajar tentang apa yang layak diberikan kepada Tuhan yang terbaik, karena Allah akan menerima setiap pemberian yang terbaik dari umat-Nya (Mat. 22:19-20) Yesus juga menggunakan pohon ara untuk mengajarkan pelajaran tentang iman (Mat. 21:19). Selain beberapa contoh yang dipaparkan di atas, ada banyak contoh lain mengenai penggunaan media yang dijelaskan dalam Alkitab (Yowendus Wenda, 2023).

### **Media Sebagai Sarana Komunikasi antara Tuhan dan Manusia**

Sejak awal sejarah manusia, Tuhan memakai berbagai media untuk menyatakan diri-Nya dan berkomunikasi dengan manusia. Media ini tidak hanya berbentuk suara langsung, tetapi juga simbol, tulisan, nyanyian, maupun benda nyata. Dua loh batu misalnya, menjadi media komunikasi ilahi yang berisi hukum Allah bagi umat Israel (Kel. 31:18). Demikian pula, gulungan kitab yang dipakai pada zaman nabi-nabi berfungsi sebagai sarana tertulis untuk menyampaikan firman Allah kepada umat (Yer. 36:2). Selain itu, nyanyian dan alat musik juga menjadi media komunikasi, sebab melalui pujiannya umat Allah menyatakan respons iman, syukur, dan doa mereka kepada-Nya (Mzm. 150:3-6). Ini menunjukkan bahwa komunikasi antara Tuhan dan manusia tidak terbatas pada satu bentuk. Tuhan memakai berbagai sarana sesuai konteks sejarah dan budaya umat-Nya, agar pesan ilahi dapat dipahami, diingat, dan diwariskan. Bagi manusia, media ini bukan sekadar alat, tetapi juga jembatan rohani yang menghubungkan ciptaan dengan Sang Pencipta (J. L. Ch. Abineno, 1985).

### **Ragam Media dalam Zaman Alkitab**

Dalam kajian ini, penulis mengelompokkan bentuk-bentuk media yang digunakan dalam Alkitab ke dalam tiga kategori utama, yakni media lisan, media tulisan, serta media musikal dan nyanyian. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk memberikan kerangka analisis yang lebih sistematis dalam memahami ragam sarana penyampaian pesan ilahi dalam konteks bibliko.

#### **1. Media Lisan**

##### **Nubuat**

Nubuat berarti berbicara atas nama Tuhan. Nubuat merupakan pernyataan tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Mengenai nubuat terdapat dua pengertian, yaitu: *Forth Telling* (menunjukkan/menerangkan sesuatu yang sudah terjadi), dan *Fore Telling* (menunjukkan/menerangkan sesuatu yang belum terjadi). Nubuat terjadi ketika Tuhan Allah memakai para nabi atau orang pilihan-Nya, untuk menyampaikan pesan kepada umat-Nya, orang yang tidak percaya, atau bangsa-bangsa lain baik untuk mengingatkan mereka akan peristiwa dan karya Allah yang sudah terjadi dalam sejarah mereka, hal-hal yang sedang terjadi, maupun mengenai peristiwa yang akan terjadi pada masa mendatang. Kitab-kitab yang berisi nubuatannya ialah Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, Daniel, Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakaria, Maleakhi, dan beberapa pasal tertentu kitab-kitab Injil dan surat-surat, dan sebagian Kitab Wahyu (Christian Jonch, 2024).

##### **Khotbah**

Berkhotbah adalah bentuk penyampaian kebenaran Allah oleh manusia kepada manusia lain. Khotbah atau pelayanan firman adalah kegiatan memberitakan, mempercakapkan, dan mengajarkan firman Allah (bersumber dari Alkitab) kepada orang yang belum dan sudah percaya, yang disertai panggilan Allah dan peringatan sehingga

pendengar memiliki iman atau keyakinan. Dalam yang terdapat di dalam Alkitab, yang diuraikan, dengan sebuah persuasi (Yosua Sibarani, 2023). Dalam Alkitab, Yesus sendiri memberi teladan sebagai seorang pengkhotbah. Yesus tidak hanya mengajar dengan perumpamaan, tetapi juga berkhotbah di berbagai tempat, seperti di bukit (Mat. 5:7, Khotbah di Bukit) dan di rumah-rumah ibadat (Luk. 4:16-21). Demikian juga para rasul meneruskan pelayanan Yesus dengan berkhotbah setelah kebangkitan dan kenaikan-Nya. Kisah Para Rasul mencatat Petrus, Paulus, dan rasul-rasul lainnya yang memberitakan Injil melalui khutbah di berbagai kota, baik kepada orang Yahudi maupun bangsa-bangsa lain (Kis. 2:14-41; Kis. 17:22-31) (Eka Darmaputra, 1999).

### **Perumpamaan**

Yesus sering menggunakan hal-hal sederhana dari alam sekitar untuk mengajar murid-murid-Nya, seperti pohon ara, benih, pukat, ragi, roti, domba, serigala, dan gembala (Mat. 21:18-22; 13:47-52; 16:5-12; 10:16; Yoh. 10:1-21). Dengan cara ini, pengajaran-Nya menjadi menarik dan mudah dimengerti oleh para pendengar. Perumpamaan merupakan ciri khas ajaran Yesus. Markus mencatat bahwa Yesus banyak mengajar dengan perumpamaan (Mrk. 4:2). Menurut Archibald Hunter, sekitar 35% ajaran Yesus dalam Injil berbentuk perumpamaan. A. T. Pierson bahkan mengatakan bahwa setiap perumpamaan Yesus adalah "mukjizat hikmat," dan setiap mukjizat-Nya merupakan perumpamaan yang menjelaskan ajaran-Nya. Perumpamaan-perumpamaan itu dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga kebenaran tentang Allah menjadi nyata dan mudah dipahami. Pendekatan ini membuat ajaran Yesus relevan, kontekstual, dan langsung menyentuh realitas hidup pendengar-Nya (Budiyana, 2021).

## **2. Media Tulisan**

### **Dua Loh Batu**

Dua Loh Batu adalah media tertulis yang secara khusus digunakan Allah untuk menyampaikan firman-Nya kepada bangsa Israel. Loh ini berisi Sepuluh Perintah Allah, yang bukan hanya menjadi dasar hukum bagi Israel, tetapi juga merupakan pedoman moral dan rohani yang berlaku sepanjang masa. Alkitab menegaskan bahwa seluruh Kitab Suci adalah tulisan yang dilahamkan Allah (2Tim. 3:16), namun Sepuluh Perintah memiliki keunikan tersendiri. Firman ini adalah satu-satunya bagian yang Allah perdengarkan secara langsung kepada seluruh bangsa Israel (Ul. 5:4, 22-24) dan yang ditulis sendiri oleh jari Allah pada loh batu (Ul. 4:13; 9:10). Dua Loh Batu yang diberikan Tuhan kepada Musa di gunung Sinai. Pada loh batu itu tertulis Sepuluh Perintah Allah yang menjadi dasar hukum bagi bangsa Israel (Kel. 31:18; 32:15-16; 19:1-25; 20:1-26). Kitab Keluaran 31:18 menegaskan bahwa loh tersebut ditulisi langsung oleh jari Allah, menandakan bahwa isinya memiliki otoritas ilahi. Loh batu berfungsi sebagai media tertulis yang menyampaikan firman Tuhan secara konkret kepada umat-Nya. Melalui tulisan pada loh batu, pesan Allah tidak hanya disampaikan secara lisan kepada Musa, tetapi juga diabadikan dalam bentuk fisik agar dapat dipahami, dipelajari, dan ditaati oleh seluruh bangsa Israel dari generasi ke generasi (Harianto GP, 2017).

### **Gulungan Kitab**

Sebelum adanya bentuk kitab (*codex*) seperti yang kita kenal sekarang, media utama penulisan firman Allah dalam tradisi Israel kuno adalah gulungan kitab. Gulungan kitab biasanya terbuat dari kulit binatang (*perkamen*) atau daun papirus yang diolah dan disambung, kemudian digulung pada dua tongkat kayu. Bentuk ini memudahkan penyimpanan dan pembacaan di Sinagoge. Dalam Lukas 4:17, diceritakan bahwa Yesus

membaca gulungan kitab Yesaya, yang menunjukkan bahwa media ini sangat lazim digunakan dalam ibadah Yahudi. Gulungan kitab juga menjadi simbol otoritas firman Allah karena di dalamnya termuat hukum, nubuat, dan ajaran yang diwariskan kepada umat (Stevanus Kristianto, 2010).

## **Surat**

Surat adalah salah satu alat komunikasi karena berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan keinginan, perasaan, pikiran, dan tujuan seseorang kepada orang lain, dan sebagai gambaran peristiwa atau keadaan yang ditulis. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menjangkau orang-orang yang belum mengenal Kristus adalah surat menyurat. Setelah membaca surat yang dikirimkan kepada mereka, banyak orang bertobat. Ini terjadi karena orang-orang yang belum percaya kepada Tuhan Yesus membacanya (Pasasa, Adrianus, 2015). Demikian juga para rasul berkomunikasi melalui surat. Rasul Paulus berkomunikasi dengan jemaat di Roma dan jemaat lain di seluruh dunia melalui surat. Paulus menggunakan tulisan untuk mendukung komunitas yang pernah dia bentuk, dan surat-surat itu dibaca bergantian untuk menguatkan iman pembacanya. Yohanes menulis surat kepada Gayus dan orang yang membaca Injilnya, Lukas menulis kepada Theophilus, Petrus, dan Paulus, dan Yudas menulis kepada orang yang dipanggil Allah (Pasasa, Adrianus, 2015).

## **3. Media Musikal dan Nyanyian**

### **Mazmur**

Mazmur merupakan salah satu bentuk media yang sangat penting dalam Alkitab, khususnya dalam Perjanjian Lama. Kitab ini berisi kumpulan doa, puji, dan permohonan yang lahir dari pengalaman iman umat sejak zaman Raja Daud hingga masa Yesus, dan akhirnya terkumpul menjadi 150 Mazmur. Karena ditulis dengan inspirasi Roh Allah, Mazmur menjadi sarana umat untuk menyampaikan isi hati kepada Tuhan, baik secara pribadi maupun bersama. Sebagai media, Mazmur memiliki kekuatan yang besar karena melalui teks-teks doa ini manusia dapat mengekspresikan berbagai pengalaman hidupnya, baik itu sukacita, kesedihan, rasa syukur, pengharapan, bahkan pergumulan batin. Mazmur bukan sekadar sastra rohani, melainkan "sekolah doa" yang mengajarkan umat bagaimana berdoa dengan menggunakan sabda Tuhan sendiri. Fungsinya sebagai media doa terlihat jelas dalam liturgi, ibadah bersama, maupun doa pribadi. Dengan membaca atau menyanyikan Mazmur, umat berbicara kepada Tuhan melalui kata-kata yang telah diilhamkan-Nya sendiri. Inilah yang menjadikan Mazmur tidak hanya sebagai kitab doa, tetapi juga sebagai media yang menyampaikan firman sekaligus mempersatukan umat dalam puji dan penyembahan kepada Allah (Theo Riyanto, 2019).

### **Alat Musik**

Alat musik dalam Alkitab memiliki peranan penting sebagai sarana ibadah dan ungkapan syukur umat kepada Allah. Sejak zaman Perjanjian Lama, musik tidak hanya dipakai sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media rohani untuk menyatakan iman dan doa. Tokoh yang paling dikenal dalam hubungannya dengan musik adalah Daud. Alkitab mencatat bahwa Daud adalah seorang pemain kecapi yang terampil (1 Sam. 16:23), dan dengan permainannya ia dapat menenangkan Saul yang kerasukan roh jahat. Selain itu, Daud juga dikenal sebagai pengubah banyak mazmur yang pada mulanya dinyanyikan dengan irungan alat musik (Robert North, 2005). Pemakaian musik dalam ibadah menekankan bahwa puji kepada Allah tidak hanya diwujudkan lewat perkataan, tetapi juga melalui

nada, ritme, dan harmoni. Ketika Daud menari dan memainkan musik di hadapan Tuhan saat tabut Allah dibawa ke Yerusalem (2 Sam. 6:5,14-15), itu menunjukkan bahwa musik adalah ekspresi penuh sukacita, kemuliaan, dan kerinduan umat untuk meninggikan Allah (Yohanes L. Tobing, 2012).

### **Nyanyian**

Nyanyian merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan manusia sejak zaman dahulu, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan rohani. Dalam tradisi Israel, nyanyian tidak terpisahkan dari musik dan memiliki fungsi yang luas, mulai dari upacara kelahiran, mengiringi pekerjaan sehari-hari, hingga merayakan kemenangan. Alkitab mencatat bahwa para penyanyi dari suku Lewi diangkat secara khusus untuk melayani di Bait Allah Yerusalem dan bertugas memuji Tuhan (1 Taw. 25:1-7). Selain itu, para raja Israel juga memiliki penyanyi pria maupun wanita yang tampil dalam pesta-pesta kerajaan, menyanyikan lagu-lagu pujian dan kemenangan (2 Sam. 19:36; 1 Sam. 18:6-7). Banyak nyanyian tersebut kemudian diwariskan dalam bentuk Mazmur, yang menjadi bagian penting dari ibadah umat Israel. Mazmur sendiri sering disebut sebagai "Buku Nyanyian" karena memang digunakan dalam upacara-upacara ritual di Bait Suci (H. H. Rowley, 2004).

### **Analisa Kritis**

Media pada zaman Alkitab menunjukkan bahwa proses penyampaian pesan selalu membutuhkan sarana yang tepat dan kontekstual. Allah memakai berbagai bentuk medialisan (nubuat, khotbah), tulisan (loh batu, gulungan kitab, surat), serta musik dan nyanyian untuk menyentuh intelektual, emosional, dan spiritual umat-Nya. Prinsip ini sejalan dengan konsep media pembelajaran modern yang menekankan bahwa media berfungsi memperjelas pesan, memperkuat pemahaman, serta meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Hal ini dipertegas oleh Aisyah Fadilah dkk. yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi mempermudah penerimaan informasi dan meningkatkan motivasi belajar (Aisyah Fadilah, 2023). Prinsip Yesus dalam menggunakan media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa efektivitas media tidak ditentukan oleh kecanggihan teknologi, melainkan kesesuaian dengan kebutuhan *audiens*. Konsep ini sejalan dengan pembelajaran masa kini yang menekankan kontekstualitas, kedekatan pengalaman, dan makna bagi peserta didik. Dengan demikian, terdapat kesinambungan pedagogis antara media dalam Alkitab dan media pembelajaran masa kini: keduanya sama-sama bertujuan mengomunikasikan pesan secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami.

### **Implikasi dengan Pembelajaran Masa Kini**

Media harus bersifat kontekstual. Yesus memakai hal-hal sederhana dan akrab dengan pendengar-Nya. Demikian pula media pembelajaran modern harus relevan dengan konteks peserta didik agar mampu membangun keterhubungan makna. Prinsip media Alkitab menunjukkan bahwa efektivitas sebuah media bukanlah terletak pada kecanggihan teknologinya, melainkan pada kedalaman pesan dan kesesuaiannya dengan kehidupan penerima. Yesus menggunakan benda-benda sederhana seperti bunga, benih, pohon ara, uang dinar, atau seorang anak kecil untuk menyampaikan kebenaran yang transformatif, para pemazmur memakai musik dan nyanyian untuk membangun spiritualitas umat, dan rasul menulis surat untuk memperkuat iman jemaat yang jauh. Pola ini menjadi dasar bagi pendidik Kristen masa kini untuk tidak terjebak pada ketergantungan terhadap alat-alat

modern yang mahal, tetapi lebih menekankan pemilihan media yang kontekstual, bermakna, relational, dan mampu menyentuh ranah kognitif-afektif peserta didik. Dengan memanfaatkan media sederhana, seperti cerita, simbol, objek-objek sehari-hari, musik akustik, diskusi, maupun tulisan tangan, pendidik dapat menghadirkan pengalaman belajar yang hidup, relevan, dan transformatif, sebagaimana telah dicontohkan dalam Alkitab. Dengan demikian, media pembelajaran modern tetap sejalan dengan nilai-nilai pedagogis alkitabiah, yaitu menyampaikan kebenaran dengan jelas, menghadirkan pengalaman rohani yang mendalam, dan menghasilkan perubahan hidup dalam diri peserta didik.

Media-media ini akan berperan membangun seluruh aspek peserta didik. Mazmur, musik, dan nyanyian dalam Alkitab menunjukkan pentingnya aspek afektif dan spiritual. Hardi Budiyan menegaskan bahwa pengajaran Yesus menggunakan berbagai model pembelajaran yang menyentuh ranah kognitif dan afektif secara seimbang. Dalam pendidikan Kristen modern, media harus mendukung perkembangan holistik peserta didik (Hardi Budiyan, 2021). Kemudian media mampu memperluas jangkauan pembinaan. Surat-surat rasuli menjadi "media jarak jauh" yang efektif memperkuat jemaat. Analoginya pada masa kini adalah penggunaan *platform* digital, modul *online*, dan media sosial untuk memperluas pelayanan pendidikan Kristen. Media tetap menjadi sarana pewartaan iman. Adrianus Pasasa menekankan bahwa media dalam pemberitaan Injil berfungsi sebagai alat untuk menjangkau lebih banyak orang secara efektif. Hal ini berlaku pula dalam pembelajaran Kristen: media adalah jembatan antara kebenaran firman Tuhan dan kehidupan peserta didik (Adrianus Pasasa, 2015).

## KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa media dalam Alkitab, lisan, tulisan, serta musik dan nyanyian, menjadi sarana utama Allah untuk menyatakan diri-Nya dan mengajar umat-Nya. Ragam media tersebut membuktikan bahwa komunikasi ilahi bersifat multimodal, kontekstual, dan disesuaikan dengan kebutuhan penerimanya. Penelitian ini menemukan bahwa prinsip penggunaan media pada zaman Alkitab memiliki kesinambungan dengan media pembelajaran modern. Media berfungsi memperjelas pesan, meningkatkan motivasi belajar, dan mendukung perkembangan kognitif-afektif peserta didik. Surat-surat rasuli juga menunjukkan efektivitas media jarak jauh, sebuah konsep yang relevan dalam penggunaan media digital masa kini. Implikasinya, pendidik Kristen perlu memilih media yang sederhana namun bermakna, relevan dengan kehidupan peserta didik, dan mampu mendukung pembelajaran yang holistik. Dengan demikian, media pembelajaran masa kini dapat tetap selaras dengan nilai-nilai pedagogis yang telah dicontohkan dalam Alkitab, yakni menjadi jembatan yang efektif antara pesan dan transformasi hidup peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abineno, J. L. Ch. *Garis Besar Sejarah Perjanjian Lama*. Jakarta: Gunung Mulia, 1985.

Aisyah Fadilah, dkk. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research (JSR)*, Vol. 1, No. 2, Maret 2023.

Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Budiyana, Hardi. "Model Pembelajaran Yesus Berdasarkan Alkitab." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 1, No. 1 (2021).

Darmaputra, Eka. *Khotbah yang Hidup*. Jakarta: Gunung Mulia, 1999.

GP, Hariant. *Teologi PAK*. Yogyakarta: Andi, 2017.

Harahap, Olivia Feby Mon. *Media Pembelajaran*. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka, 2022.

Huatahayan, Benny. *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial pada Rohani Pemuda di Gereja Batak Karo Protestan GBKP Cililitan*. Yogyakarta: Budi Utama, 2019.

Jonch, Christian. *Dua Belas Langkah Menafsirkan Alkitab Secara Utuh dan Menyeluruh*. Solok: Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.

Kristianto, Stevanus. *Pengantar Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Andi, 2010.

Larasati Nur Indah Prawesti. *Media Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha, 2024.

Milya Sari. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *E-Journal UIN IB*, Vol. 6, No. 1 (2020).

North, Robert. *Mazmur dan Musik Ibadah Israel*. Jakarta: Gunung Mulia, 2005.

Park, Abraham. *Sepuluh Perintah: Perjanjian Kekal Bagi Seluruh Generasi*. Surabaya: Damai Sejahtera Utama, 2020.

Pasasa, Adrianus. "Peran Media Dalam Pemberitaan Injil." *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, Vol. 4, No. 2 (2015).

Riyanto, Theo. *Mari Belajar Berdoa*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.

Rowley, H. H. *Ibadat Israel Kuno*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.

Sibarani, Yosua. *Panggilan Berkhotbah*. Yogyakarta: Andi, 2023.

Sidik, Nur Ahmad Hardoyono. *Media Pembelajaran*. Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2023.

Tobing, Yohanes L. *Musik dan Ibadah dalam Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.

Tubagus, Steven. *Prinsip dan Penerapan Media Pembelajaran*. Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025.

Wenda, Yowendus. *Media Pembelajaran PAK Untuk Sekolah Minggu*. Jakarta: Edu Publisher, 2023.